

Batik Modular Interloc sebagai Inspirasi Wirausaha Souvenir Kampung Cempluk Malang

Dhara Alim Cendekia*, Lisa Sidiyawati, Swastika Dhesti Anggriani
Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Corresponding author: dhara.alim.fs@um.ac.id

Abstrak

Tujuan dari kegiatan Pelatihan yang dilakukan menggunakan pendekatan intruksional agar memudahkan peserta yang masih awam dalam membuat produk. Namun peserta tetap dibebaskan untuk membentuk motif yang mereka sukai untuk membangun kreativitas mereka. Agar pelatihan dapat terus langsung berjalan menjadi bentuk wirausaha, dibuatlah grup media social Whatsapp post-event yang menjadi wadah untuk berdiskusi tentang pembuatan Batik Modular Interloc. Dan hal ini berhasil menjadikan peserta pelatihan untuk berwirausaha membuat souvenir Batik Modular Interloc dan dijual di Festival Kampung Cempluk 2019. Hasil penjualannya pun juga dapat menarik minat wisatawan untuk membelinya. Selain itu, peserta juga diberikan kuisioner post-event kepuasan pelatihan. Hasil dari kuisioner pelatihan menunjukkan bahwa peserta puas dengan instruktur dan cara pelatihannya namun mereka kesulitan untuk merapikan aksesoris Batik Modular Interlock.

Kata kunci— Kampung Cempluk, Souvenir, Batik Modular Interloc, Kawung Ceplokan, pengabdian, masyarakat

Abstract

The purpose of the activity the training is carried out using an instructional approach to facilitate participants who are still lay in making products. However, participants are still free to form the motives they like to build their creativity. Thus, the training can continue to run immediately into a form of entrepreneurship, a post-event Whatsapp social media group was created as a forum for discussion about the making of Modular Interloc Batik. And this has succeeded in making the trainees to become entrepreneurs in making Interloc Modular Batik souvenirs and for sale at the Cempluk Village Festival 2019. The proceeds from the sale can also attract tourists to buy them. In addition, participants were also given a post-event satisfaction training questionnaire. The results of the training questionnaire showed that the participants were satisfied with the instructor and the way the training was, but they had difficulty tidying the Batik Modular Interlock accessories.

Keywords— Cempluk Village, Souvenir, Modular Interloc Batik, Kawung Ceplokan, service, community

1. PENDAHULUAN

Kampung Cempluk merupakan sebuah kampung yang berada di Dusun Kalisongo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Kampung Cempluk terkenal dengan kegiatan seni budayanya. Kampung Cempluk secara rutin setiap tahun menyelenggarakan kegiatan seni budaya yang telah sukses yaitu Festival Kampung Cempluk yang menampilkan banyak kesenian dan juga dihadiri oleh para seniman dan budayawan.

Banyaknya wisatawan yang berkunjung saat Festival berlangsung dapat meningkatkan sektor ekonomi bagi warga Kampung Cempluk, salah satunya berupa penghasilan dari penjualan souvenir. Souvenir Resmi Kampung Cempluk emblem Festival Kampung Cempluk. Namun berdasarkan data obsevasi yang dilakukan souvenir Kampung Cempluk

masih berupa produk modern dan belum mempunyai sentuhan tradisi seperti konsep dari Festival Kampung Cempluk itu sendiri. Padahal souvenir tersebut dapat menjadi ajang promosi dari identitas Kampung Cempluk.



Gambar 1. Souvenir Lain (modern) yang Dijual di Festival Kampung Cempluk

Pengabdian mencoba membuat souvenir dengan mengangkat sesuatu yang bergaya modern tetapi masih bernuansa tradisi dengan memixkan unsur dari keduanya menurut Nugraha (2010) sesuai dengan *trend* produk di ekonomi kreatif saat ini (Restrepo dkk., 2015) yaitu dengan membuat souvenir khas Kampung Cempluk berbasis Batik Kawung Teknik Modular Interlock. Teknik modular sendiri mampu diterapkan dengan berbagai teknik pembuatan, yang intinya adalah menduplikasi sebuah model untuk membentuk sebuah visual atau motif baru. Untuk produk souvenir Kampung Cempluk ini adalah menduplikasi bentuk bunga segienam dengan bunga yang lain sehingga menjadi sebuah motif baru (Direja, 2013).

Souvenir ini mengambil inspirasi batik untuk dieksplorasi, dikarenakan batik memiliki tempat yang spesial di dunia tekstil (Musman, 2011). Nilai filosofis dari batik digambarkan melalui warna dan corak-coraknya (Kusrianto, 2013). Batik sebagai salah satu kekayaan kebudayaan bangsa merupakan aset yang harus dilestarikan dan dikembangkan dalam banyak hal (Prasetyo, 2010). Batik yang digunakan sebagai inspirasi adalah Batik Kawung yang mempunyai filosofi sebagai cara hidup orang Jawa (Parmono, 2013), lebih khususnya yang jenis Batik Kawung yang diambil sebagai inspirasi adalah motif Batik Kawung Ceplok (Wulandari, 2011). Motif Ceplok dari Kawung disini, dikembangkan menjadi bunga bersegi-enam dan mempunyai putik manik di dalamnya. Dipilihnya bentuk dasar segienam tersebut sebagai dasar bentuk dikarenakan setelah melakukan eksplorasi bentuk segienam merupakan bentuk yang paling mudah dalam perangkaian dan penautan dengan bunga-bunga yang lain untuk menjadi rangkaian bunga. Konsep rangkaian bunga disini menjadi penting karena bersumber dari Batik Kawung Ceplok (ceplok = 1 bunga) (Honggopuro, 2002).

Berdasarkan observasi dan diskusi langsung dengan masyarakat Kampung Cempluk didapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu: (1) pengembangan produk souvenir di Kampung Cempluk Malang belum menggunakan inspirasi tradisi sebagai dasar pembuatannya, (2) masyarakat Kampung Cempluk tidak mengetahui adanya Teknik Modular Interlock yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan souvenir, (3) motif batik kawung belum dikembangkan secara maksimal untuk produk souvenir sehingga diperlukan teknik tertentu agar dapat memberi kesan menarik pada souvenir yang dibuat.

Tujuan dari pengabdian ini yaitu: (1) untuk memberikan pelatihan pembuatan souvenir yang terinspirasi dari budaya tradisi, (2) untuk mengenal-

kan dan menambah wawasan kepada masyarakat tentang teknik *Modular Interlock* beserta pemanfaatannya dalam pembuatan produk souvenir, dan (3) untuk memberikan pelatihan eksplorasi motif batik kawung yang kemudian diterapkan pada souvenir dengan teknik *Modular Interlock*.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan keterampilan dan wawasan kepada masyarakat Kampung Cempluk mengenai pembuatan souvenir Batik Kawung Teknik Modular Interlock. Dengan kegiatan pelatihan tersebut diharapkan masyarakat dapat menerapkan keterampilan secara berkelanjutan dan souvenir dapat dijual pada saat kegiatan dan Festival Kampung Cempluk sehingga dapat bermanfaat secara ekonomis.

2. METODE

Lokasi pengabdian berada di Balai Desa Kalisong Jl. Raya Dieng Atas, Sumberjo, Kalisongo, Dau Malang Jawa Timur. Subjek pengabdian adalah Masyarakat Kampung Cempluk dengan objek pengabdian yaitu Pelatihan Batik Kawung Modular Interlock. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan adalah metode instruksional. Metode instruksional merupakan sebuah pendekatan yang mendasarkan bahwa pengajaran harus dirancang dan dilaksanakan dengan cermat untuk mencegah masalah manajerial kelas dan mencapai tujuan pembelajaran (Suparman, 2001). Prosedur pelatihan meliputi: (1) Pelatihan diawali dengan pemberian materi wawasan kewirausahaan dan materi cara memanfaatkan bahan tradisional menjadi konsumsi modern. (2) Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Batik Kawung Modular Interlock menggunakan metode ceramah dengan narasumber dan tenaga pelatih untuk mendampingi masyarakat dalam berlatih. (3) Pembuatan group Whatsapp sebagai media untuk memberikan panduan lanjutan pasca pelatihan. Melalui group tersebut peserta yang masih ingin melanjutkan membuat kerajinan sebagai wirausaha maupun hobi bisa terus diberikan panduan agar kegiatan pembuatan souvenir dapat berkelanjutan dan menjadi wirausaha mandiri. (4) Evaluasi cara pengajaran menggunakan kuesioner kepuasan pelatihan untuk mengukur dampak kebermanfaatan pelatihan. Kuesioner berbentuk pertanyaan deskriptif. (5) Dilakukan monitoring perkembangan wirausaha pasca pelatihan dengan mendatangi *stand* penjualan souvenir batik modular interlock di Festival Kampung Cempluk September 2019.

Dalam Pelatihan Batik Kawung Modular Interlock ini digunakan beberapa alat dan bahan. Alat yang digunakan meliputi dompet berbahan jins, tas kanvas, kaos putih, kain jins berwarna biru muda dan

biru tua, kain kanvas bewarna coklat tua dan coklat muda, benang biru tua, biru muda, coklat tua, coklat muda, putih; manik-manik mutiara putih, putih kekuningan, biru muda; manik-manik lonjong kecil biru muda, putih mutiara, putih kekuningan, dan coklat tua; manik-manik kayu bulat dan lonjong bewarna coklat; jarum; lem tembak; gunting; karton; kapur jahit.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakannya pelatihan, dilakukan persiapan pelatihan dengan melatih instruktur pelatihan (mahasiswa dan alumni) terkait pembuatan Modular Interloc. Tahap yang dilakukan (1) Eksplorasi bentuk Modular Interloc yang akan diterapkan, (2) Percobaan pengaplikasian pada bahan yang akan digunakan saat pelatihan, (3) Penempelan pada media yang akan dihiasi oleh Teknik Modular Interloc, dan terakhir adalah (4) Persiapan bahan dan alat yang memudahkan untuk pelatihan yang bersifat intruksional.



Gambar 2. Eksplorasi Bentuk Dasar Modular Interloc
(atas) Pengaplikasian pada Bahan Dasar yang akan Dilatih
(bawah)

Secara rinci, pada tahap (1) digunakan bahan-bahan dari kertas lipat agar memudahkan dalam pembuatan duplikasi yang diperlihatkan pada Gambar 2 (kiri). Pada tahap (1) ditemukan bahwa bentuk dasar

Teknik Modular Interloc yang memudahkan dalam membentuk Bungan Ceplukan adalah bentuk dasar segienam. Pada tahap (1) ini juga dilakukan eksplorasi ukuran besarnya motif yang akan menghiasi media souvenir.

Pada tahap (2) bentuk dasar segienam yang telah diketemukan beserta ukurannya, dicoba dibuat motifnya dengan Teknik Modular Interloc di bahan asli yang akan diterapkan di pelatihan, yaitu kain kanvas dan kain jins. Kain jins dan kain kanvas tersebut dicoba tingkat kesulitannya dalam pengguntingan, pengkuncian, dan penjahitan ataupun pengeleman. Dari hasil percobaan tersebut instruktur akan mengetahui tahap yang sulit yang akan dialami peserta pelatihan di bagian yang mana dan dapat mengantisipasinya dengan memberikan intruksi. Proses ini diperlihatkan pada Gambar 2 (kanan).

Pada tahap (3) diperlukan untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam menempelkan motif Modular Interloc pada media souvenir. Pada tahap ini juga dilakukan eksplorasi finishing pemberian putik bunga dengan manik-manik dengan mempertimbangkan cara penyulamannya secara estetik. Selain itu, hal ini dilakukan agar terdapat contoh barang yang akan diperlihatkan pada awal pelatihan.

Pada tahap (4) membuat mal dari bentuk dasar bunga segienam dengan ukuran yang telah ditentukan sebelumnya. Mal tersebut dari kertas karton yang akan digambarkan di kain kanvas maupun jins. Selain itu, juga dipersiapkan hand out yang dapat digunakan peserta pelatihan untuk melakukan pembuatan Batik Modular Interloc secara mandiri.

Setelah persiapan pelatihan selesai dilakukan, dilakukanlah pelatihan kepada warga Dusun Sumberoyo (Kampung Cempluk). Peserta kegiatan pelatihan Batik Modular Interlock merupakan ibu-ibu di Kampung Cempluk yang berjumlah 30 orang. Kegiatan pelatihan diawali dengan pemberian materi yang menjelaskan tentang wawasan kewirausahaan seputar potensi Ekonomi Kreatif, pemanfaatan budaya tradisi dalam produk modern, definisi Modular Interlock, asal muasal inspirasi Modular Interloc dari Batik Kawung, potensi Modular Interloc yang digunakan *fashion designer* kelas dunia, contoh-contoh produk Modular Interloc, dan penekanan kemudahan dalam membuat produk Modular Interloc karena hanya menggunakan teknik menggunting, dan menempel, serta menjahit bila diperlukan.

Kegiatan selanjutnya yaitu memberikan pelatihan pembuatan souvenir batik modular interlock kepada peserta pelatihan. Proses pelatihan dilakukan dengan membagi peserta pelatihan menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok yang membuat dompet (berbasis kain jins), kelompok yang membuat kaos (berbasis kain jins sebagai motif dan kaos sebagai

dasar), dan kelompok yang membuat *tote bag* (berbasis kain kanvas).



Gambar 3. Pemberian Materi Kewirausahaan (atas) dan proses pelatihan Modular Interloc (bawah)

Tahap proses pelatihan yang pertama adalah (1) Penggambaran bentuk dasar bunga segienam di kain kanvas ataupun kain jins. Lalu mengguntingnya dengan rapi sesuai pola. Lalu tahap berikutnya adalah (2) Pendesaian dengan mengarahkan peserta pelatihan untuk mendesain tata letak bunga dan kesinambunga-nya dengan bunga lain di atas media. Hal ini dilakukan agar peserta dapat memperkirakan perpaduan dari warna-warna motif bunga tersebut, dan dapat memperkirakan jumlah dari motif bunga yang akan dibuat. Pada tahap ini, peserta dibimbing tentang cara memindahkan rangkaian bunga dengan kontras warna dalam membentuk rangkaian bunga. Tahap proses yang ketiga adalah (3) Pengkaitan bentuk bunga satu dengan sekitarnya dari hasil mendesain di tahap sebelumnya, dengan menggunting separuh dari kelopak bunga searah jarum jam. Dan untuk bentuk bunga yang akan dikaitkan, digunting separuh kelopaknya dengan arah yang berlawanan dengan arah jarum jam. Disini peserta pelatihan terlihat kesulitan dan sering menggunting dengan arah yang salah. Dan solusi yang timbul saat pelatihan adalah dengan menambahkan menggambarkan saparuh garis di semua bagian kelopak yang akan digunting. Proses tahap berikutnya adalah (4) Pengkuncian bunga-bunga tersebut dengan menyelipkan antar kelopaknya, yang kemudian dilakukan pengkuncian dengan dijahit atau dilem. Proses dijahit pada souvenir

berbahan dasar jins akan memudahkan bila dilem terlebih dahulu antar bunganya. Lalu kemudian dijahit di dompet atau kaos pada titik-titik kuncinya. Penjahitan titik kunci pada media souvenir (kaos dan dompet) juga bisa dilakukan langsung dengan manik-manik yang menjadi putiknya. Sedangkan untuk souvenir yang berbahan dasar kanvas lebih mudah, dapat langsung dilem menggunakan lem tembak ke media souvenir (tas kanvas). Tahap proses pelatihan yang terakhir adalah (5) Finishing yang berupa pemberian hiasan manik-manik sebagai putik maupun aksesoris diluar rangkaian bunga. Pada tahap ini peserta pelatihan dibebaskan untuk berkesplorasi menggunakan kreativitas dan kemampuannya. Penambahan manik-manik ini menambah keindahan pada aksesoris yang dibuat, bahkan sampai membuat peserta pelatihan bangga dengan hasil souvenirnya dan berswafoto dengan hasil produknya.



Gambar 4. Hasil Karya Peserta Pelatihan Souvenir Berbahan Jins (kiri) dan Souvenir Berbahan Kanvas (kanan)



Gambar 5. Ketiga Jenis Produk yang Dihasilkan pada Pelatihan

Setelah hari pertama pelatihan, dibuatlah group Whatsapp untuk ibu-ibu Kampung Cempluk peserta pelatihan. Melalui group tersebut dibagikan modul dari pelatihan sehingga peserta pelatihan dapat melanjutkan tahap yang dilakukan di rumah. Dengan grup tersebut juga dilakukan panduan lanjutan pasca pelatihan, yang dimana grup tersebut menjadi ajang menunjukkan kemampuan diri dalam membuat

souvenir Modular Interloc, sampai tempat berdiskusi tentang proses pembuatan Modular Interloc, dan juga tempat bertanya untuk pembelian bahan yang akan digunakan untuk wirausaha Modular Interloc.

Selain itu melalui group tersebut pula diberikan kuesioner evaluasi kepuasan pelatihan. Dari 30 peserta, yang mengisi kuesioner sebanyak 9 orang. Hasil kuesioner disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Evaluasi Kepuasan Pelatihan

No	Penilaian	Persentase
1.	Setelah mengikuti pelatihan menjadi menyukai Modular Interloc	
	Suka karena mudah dalam membuatnya	42%
	Suka karena merupakan hal baru	25%
	Suka karena ini sedang trend	25%
	Tidak suka karena pengerjaannya lama	8%
2	Kesulitan yang dialami saat pelatihan	
	Kebingungan saat cara mengerjakannya	12.5%
	Kesulitan dalam menjahitnya	12.5%
	Kesulitan dalam merapikannya	37.5%
	Tidak merasa kesulitan	37.5%
3	Kepuasan cara pelatihan	
	Puas karena cukup terbantu dengan contoh barang yang dibuat	6%
	Puas karena cara menerangkannya jelas dan mudah dipahami	12%
	Puas karena instruktur yang mengajarnya sabar	13%
	Puas karena diajari trik dalam mengerjakannya	31%
	Puas karena menerangkannya komprehensif	19%
	Puas karena diajari secara personal	6%
	Puas karena ada sesi tambahan cara memfoto produk	6%
	Puas karena setelah pelatihan ada grup social media tempat untuk bertanya	6%
4	Kebermanfaatan materi modular interlock	
	Bermanfaat dan ingin melanjutkan sebagai produk wirausaha	20%
	Bermanfaat karena banyak hal baru yang dipelajari	70%
	Bermanfaat dan ingin menjual produknya	10%
5	Kepuasan terhadap kegiatan pelatihan secara keseluruhan	
	Sudah puas dengan keseluruhan pelatihan.	100%
	Tidak puas dengan pelatihan	0%
6	Kepuasan terhadap hasil produk yang dibuat.	

No	Penilaian	Persentase
	Puas dengan produk yang dibuat karena hasilnya bagus	62.5%
	Tidak puas dengan produk yang dibuat karena hasil kuncinya tidak bisa rapi	12.5%
	Tidak puas dengan produk karena hasil jahitannya tidak bisa rapi	12.5%
	Puas karena hasil produk mengikuti trend	12.5%
7	Tindakan lanjut kegiatan Modular Interloc setelah pelatihan	
	Meneruskan materi pelatihan di rumah dalam bentuk wirausaha	50%
	Meneruskan materi pelatihan di rumah sebagai hobi	50%

Setelah kegiatan pelatihan berlangsung dan pemberian panduan lanjutan melalui group Whatsapp, dilakukan pula kegiatan monitoring langsung untuk mengetahui perkembangan wirausaha pasca pelatihan. Kegiatan monitoring dilakukan saat Festival Kampung Cempluk yang diadakan pada tanggal 22-28 September 2019 dengan mendatangi langsung stand peserta yang menjual souvenir Batik Modular Interlock.



Gambar 6. Monitoring Perkembangan Wirausaha di Festival Kampung Cempluk (kanan) dan Hasil Produk Wirausaha Modular Interloc (kiri)

Foto monitoring dapat dilihat pada Gambar 6. Hasil dari laporan menunjukkan dari 10 produk yang dijual telah terjual 5 produk. Hal ini menunjukkan bahwa souvenir Modular Interloc juga diminati oleh wisatawan yang berkunjung ke Festival Kampung Cempluk 2019.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kegiatan Pelatihan Batik Modular Interlock berhasil. Secara garis besar peserta puas dengan pelatihan karena menyukai cara pengajaran tutornya. Selain itu kegiatan pelatihan juga memberikan dampak pasca pelatihan yaitu peserta merasa mampu dan tertarik untuk meneruskan kegiatan membuat batik modular interlock di rumah menjadi produk wirausaha.

Sedangkan saran untuk proses pelatihan adalah pada tahap pendesainan (2) pada proses pelatihan, sebaiknya di panduan ditambahkan langkah untuk menggambar garis di bagian kelopak yang akan digunting agar peserta tidak kebingungan. Dan pada pelatihan Modular Interlock selanjutnya perlu ditekankan bahwa tidak menjadi masalah apabila hasil produk tidak rapi karena itu merupakan kekhasan dari Modular Interlock. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan contoh-contoh produk Modular Interloc yang lebih bebas dan tidak rapi. Selain itu, apabila ada kuisisioner evaluasi kepuasan pelatihan, sebaiknya pemberian kuisisioner dilakukan saat masih pelatihan meskipun di akhir acara agar memastikan seluruh peserta mengisi kuisisioner.

DAFTAR RUJUKAN

- Direja, H. 2013. Inspirasi Motif Batik Kawung Untuk Produk Tekstil Dengan Teknik Modular Interlock. Journal Craft.
- Honggopuro, K. 2002. Bathik sebagai Busana dalam Tatanan dan Tuntunan. Yayasan Peduli Karaton Surakarta Hadiningrat: Surakarta
- Kusrianto, A. 2013. Batik, Filosofi, Motif dan Kegunaan. CV Andi Offset: Yogyakarta
- Musman, A. 2011. Batik: Warisan Adiluhung Nusantara. G-Media: Yogyakarta
- Nugaraha, A. 2010. Transforming Tradition for Sustainability Through “ATUMICS” tool. Joining Forces Journal. Aalto University
- Parmono, K. 2013. Nilai Kearifan Lokal Dalam Batik Tradisional Kawung. Jurnal Filsafat
- Prasetyo, A. 2010. Batik: Karya Agung Warisan Budaya Dunia. Pura Pustaka
- Restrepo, Felipe Buitrago., Marquez, Ivan Duque. 2015. Orange Economy Potensi Kreativitas yang Tak Terbatas. Noura Books
- Suparman, A. 2001. Desain Intruksional. Jakarta: Pusat Antar Universitas
- Wulandari, A. 2011. Batik Nusantara. Andi Yogyakarta: Yogyakarta